BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penialaian dalam arti "*assessment*". Maksudnya adalah data dan informasi dari penilaian berbasis kelas merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Secara lebih spesifik, penilaian berbasis kelas dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Dalam iplementasi penilaian berbasis kelas, guru harus menerapkan prinsip-prinsip penilaian, berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian berbasis kelas mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas standar yang harus dan telah dicpai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan.[1]

Dalam pengertian yang lain istilah penilaian (*assessment*) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang dipakai

[1]Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.[2]

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang Penilaian Berbasis Kelas (PBK) atau penilaian kelas menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a. Abdul Majid mengatakan bahwa "Penilaian Berbasis Kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar.[3]
b. Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa Penilaian Berbasis Kelas merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebagai proses pengumpulan data, pemanfaatan informasi yang menyeluruh tentang hasil belajar yang diperoleh siswa untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan kompetensi seperti yang ditentukan dalam kurikulum dan sebagai umpan balik perbaikan proses pembelajaran.[4]
c. Sedang menurut Darwin Syah "Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip

---

[2] Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi,* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h.16.

[3] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007),h.190.

[4] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kelas,* (Jakarta : Kencana, 2006),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten".[5]

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penilaian Berbasis Kelas (PBK) pada Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten, serta mengidentifikasi pencapaian kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum yang ditetapkan.[6]

Dalam pelaksanaannya, Penilaian Berbasis Kelas (PBK), peran guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan dan kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat oleh guru harus standar validitas dan realibilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, kompetensi profesional bagi guru merupakan persyaratan penting dalam melakukan penilaian.[7]

1. Unsur-Unsur Penilaian Berbasis Kelas

Dalam implementasi penialain berbasis kelas, terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

a. Penilaian prestasi belajar (*achievement assessment*), yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi

---

[5] Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007),h.199

[6] Depag RI, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* (Jakarta, 2004), h.67.

[7] Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik, melalui tes maupun non tes.

Contohnya : tes hasil belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits

b. Penilaian kinerja (*performance assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata.

   Contohnya: guru menyururh peserta didik untuk brdiri di depan kelas untuk berpidato, guru mengajak peserta didik melakukan eksperimen di laboratorium, guru menyuruh peserta didik menunjukkan gerakan-gerakan sholat, guru menyuruh peserta didik untuk membaca Al-quran, dan sebagainya.

c. Penilaian alternative (*alternative assessment*),yaitu penialaian suatu teknik penialaian yang digunakan sebagai alternative disamping teknik penialain yang lain. Artinya, penilaian tidak hanya bergantung kepada bentuk satu penilaian saja (seperti tes tulis), tetapi juga menggunakan berbagai bentuk atau model penilain yang lain, seperti penilaian penampilan atau penilaian portofolio.

d. Penialaian autentik (*authentic assesment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kenyataan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

e. Penilaian portofolio (*portofolio assessment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu.

Di samping itu dalam penilaian berbasisi kelas terdapat empat kegiatan pokok yang harus dilakukan guru, yaitu:

- Mengumpulkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.
- Menggunakan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- Membuat keputusan yang tepat, dan
- Membuat laporan sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dalam suasana formal maupun tidak formal, di dalam kelas (*in door*) atau di luar kelas (*out door*), seperti di laboratorium atau di lapangan. Jika data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik telah terkumpul dalam jumlah yang memadai, maka guru perlu menggunakannya untuk membuat suatu keputusan (*desion making*) tentang hasil belajar peserta didik, antara lain: Apakah peserta didik telah mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan? Apakah peserta didik telah memenuhi syarat untuk maju ke tingkat yang lebih lanjut? Apakah peserta didik harus mengulang bagian-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian tertentu? Apakah peserta didik perlu memoerolrh cara-cara lain sebagai pendalaman? Apakah peserta didik perlu menerima pengayaan? Jika perlu, pengayaan apa yang perlu diberikan?

Setelah guru membuat berbagai keputusan, maka langkah salanjutnya adalah guru harus membuat laporan ke berbagai pihak, antara lain, peserta didik, orang tua, masyarakat, atasan, dan instansi terkait lainnya. Laporan ini harus dibuat secara berkala sebagai bentuk akuntabilitas publik.

2. Karakteristik Penialaian Berbasis Kelas

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka terdapat sejumlah karakteristik penilaian berbasis kelas sebagai berikut:

a. Menggeser tujuan penilaian dari keperluan untuk klasifikasi peserta didik (diskriminasi) ke pelayanan individual peserta didik mengembangkan kemampuannya (deferensiasi)
b. Menggunakan penilaian acuan patokan (PAP) daripada penilaian acuan norma (PAN)
c. Menjamin pencapaian tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikum, karena kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum menjadi acuan utama.
d. Menggunakan keseimbangan teknik dan alat penilaian, baik tes terrulis, tes lisan, maupun tes tindakan/perbuatan serta cara lain untuk menjamin validitas penilaian, sehingga prinsip keadialan lebih terjamin karena kemampuan peserta didik lebih terperinci, terpapar, dan tergambarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memberikan informasi yang lebih lengkap dan mudah dipahami tentang profil kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, orang tua, guru, dan pengguna lulusan, sehingga dapat menjamin prinsip akuntabilitas publik.

f. Memanfaatkan berbagai cara dan prosedur penilaian dengan menerapkan berbagai pendekatan dan cara belajar siswa aktif (*student active learning*) yang dapat mengoptimalkan pengembangan kepribadian, kemampuan bernalar, dan tindakan.

3. Prinsip-Prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas (2002) menjelaskan bahwa secara umum, penialain berbasis kelas harus memenuhi prinsip-prinsip: " valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka dan berkesinambungan".

a. Valid (tepat)

Dalam prinsip ini alat ukur yang digunakan dalam pennilaian berbasis kelas harus betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Misalnya guru ingin megukur keterampilan peserta didik dalam mengetik sepuluh jari, kemudian guru menggunakan tes lisan tentang tugas-tugas kesepuluh jari tersebut, maka ada kemungkinan bukan aspek keterampilan yang di ukur, melainkan aspek pemahaman tentang tugas-tugas kesepuluh jari tersebut dalam mengetik. Pengukuran yang demikian dikatakan tidak valid. Contoh lain, jika dalam kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan observasi, maka kegiatan observasi tersebut harus tersebut harus menjadi objek peninlaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasis kelas. Dengan kata lain, agar prinsip ini dapat dijadikan acuan, maka proses dan hasil penialaian berbasis kelas harus benar-benar relevan dan berorientasi kepada upaya pencapaian kompetensi dan hasil belajar peserta didik.

b. Mendidik

Banyak proses dan kegiatan penilaian yang dilakukan guru membuat peserta didik ketakutan. Apalagi peserata didik mendapat nilai angka kecil. Padahal angka yang tinggi bukan menjadi tujuan penilaian. Di dalam penialian berbasisi kelas, guru harus dapat memeberikan penghargaan, motivasi, dan upaya-upaya mendidik lainnya kepada peserta didik yang berhasil serta membangkitkan semangat bagi peserta didik yang kurang berhasil. Sebaliknya peserta didik yang kurang berhasil harus dapat memahami bahwa hasil yang dicapai merupakan suatu pembelajaran.. hasil belajar yang diperoleh harus menjadi *feed back* bagi perbaikan kegiatan pembelajaran.

c. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian berbasis kelas dialkukan dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pencapain hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Untuk itu, semua pendekatan, model, teknik, bentuk, dan format penialain berbasis kelas harus diorientasikan pada kompetensi.

d. Adil dan objektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata adil dan objektif memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan karena penialai itu sendiri adalah manusia biasa yang tidak luput dari faktor subjektifitas. Namun, guru sebagai penilai tetap harus dituntut berbuat adil dan bersiakap objektif terhadap semau peserta didik. Guru tidak boleh membeda-bedakan peserta didik atau terpengaruh oleh latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, budaya, status material, dan etnis peserat didik. Untuk itu, guru perlu membuat perncanaan penialain yang jelas, komprehensif dan operasional, serta menetaokan criteria dalam membuat keputusan.

e. Terbuka

Sistem dan hasil penialain berbasis kelas tidak boleh disembunyikan atau dirahasiakanoleh guru. Apapun format dan model penialain yang digunakan harus terbuaka dan diketahui oleh semua pihak, termasuk criteria membuat keputusan. Dengan demikain, pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengawas, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik itu sendiri merasa puas dan dihargai karena dapat mengetahuiihasil belajar peserta didik.

f. Berkesinambungan

Penialian berbasi kelas tidak hanya dilakkukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus dimulai dari sampai akhir pembelajaran,terencana, bertahap, dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar peserta didik dapat diperoleh secara utuh dan komprehensif. Haisl penilain tersebut kemudian dianalisis dan ditindaklanjuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Berkesinambungan tidak hanya dilihat dari segi jumlah frekuensi penilaian, tetapi juga dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.

g. Menyeluruh

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, utuh dan tuntas, baik yang berkenaan dengan domain kgnitif, domain afektif, maupun domain psikomotorik. Begitu juga dengan jenis, prosedur dan teknik penilaian yang digunakan, termasuk berbagai bukti autentik hasil belajar peserta didik. Jadi, guru harus menggunakan jenis penialian berbasis kelas sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, seperti penialain tertuls, penialain proyek, penialain penampilan, penialain portofolio dan sebagai.

h. Bermakna

Penilaian berbasis kelas harus memberikan makna kepada bernagai pihak untuk melihat tingkat pemahaman penguasaan kompetensi peserta didik sehingga hasil penialain dapat ditindaklanjuti, terutama bagi guru, orang tua, dan peserta didik.

Prinsip-prinsip khusus penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:

1) Apapun jenis penilaiannya harus memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi peserta didik untuk menujukkan apa yang meraka ketahui dan pahami, serat mendemonstrasikan kemampuannya. Implikasi dari prinsip ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pelaksanaan penialain berbasis kelas hendaknya dalam suasana yang bershabat tidak mengancam dan tidak mencekam

b) Semua peserta didik mempunyai kesempatan dan perlakuan yang sama dalam menerima program pembelajaransebelum dan selama proses penialain berbasis kelas

c) Peserta didik harus mengetahui dan memahami secara jelas tentang penialain berbasis kelas.

d) Kriteria untuk membuat keputusan atas hasil penialaian berbasis kelas hendaknya disepakati dengan peserta didik dan orang tua/wali.

2) Setaip guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian berbasis kelas dan pencatatan secara tepat. Implikasi dari prinsip ini adalah:

a) Prosedur penialain berbasis kelas harus dapat diterima dan dipahami oleh guru secara jelas

b) Prosedur penialain berbasis kelas dan catatan harian hasil belajar peserta didik hendaknya mudah dilaksnakan sebagai bagian kegiatan pembelajran, dan tidak harus mengambil waktu yang berlebihan.

c) Catatan harian harus mudah dibuat, jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk perencanaan pembelajaran

d) Informasi yang diperoleh unrtuk menilai semua pencpain hasil belajar pesrta didik dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik yang bersifat positif untuk pembelajaran selanjutnya, perlu direncanakan oleh guru dan peserta didik

f) Klasifikasi dan kesulitan belajar harus ditentukan sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan dan bantuan belajarnya sewajarnya.

g) Hasil penialaian hendaknya menunjukkan kemajuan dan keberlanjutan pencapaian belajar peserta didik.

h) Penilaian semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, misalnya efektifitas kegiatan pembelajaran dan kurikulum perlu dilaksanakan

i) Peningkatan keahlian guru sebagai konsekuensi dari diskusi pengalaman dan membandingkan metode dan hasil penialaian perlu dipertimbangkan

j) Pelaporan penampilan peserta didik oleh guru kepada orang tua atau wali dan atasannya harus dilaksanakan secara periodik.

4. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu yang dipersyarakatkan dalam standar kompetensi lulusan.[8]

Tujuan umum penilaian berbasis kelas adalah untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penilaian berbasis kelas menekankan pencapaian hasil belajar peserta didik sekaligus mencakup seluruh proses pembelajaran.

[8]Ibid.,h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah siswa telah

atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu yang dipersyarakatkan dalam standar kompetensi lulusan.[9]

Tujuan penilaian berbasis kelas hendaknya diarahkan pada empat tujuan:

1. Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran anak didik tetap sesuai dengan rencana. Guru mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui bentuk penilaian kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian kompetensi oleh siswa.
2. Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik dalam proses pembelajaran melalui penilaian kelas, baik yang bersifat formal ataupun informal guru melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) apa yang siswa telah kuasai dan apa yang belum dikuasai.
3. Penilaian (*finding-out*), yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu menganalisis dan merefleksikan hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.
4. Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam

[9]Ibid.,h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum atau belum. Penyimpulan sangat penting dilakukan guru, khususnya pada saat guru diminta untuk melaporkan hasil kemajuan belajar anak kepada orang tua, ajaran baik dalam bentuk rapor siswa atau bentuk-bentuk lainnya.[10]

Fungsi penilaian berbasis kelas bagi peserta didik dan guru adalah untuk

a. Membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya dengan mengubah atau mengembangkan perilakunya kea rah yang lebih baik maju
b. Membantu peserta didik mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.
c. Membantu guru menetapkan apakah strategi, metode, dan media mengajar yang digunakannnya telah memadai
d. Membantu guru dalammembuat pertimbangan dan keputusan adminstrasi.

Adapun tujuan yang utama dari Penilaian Berbasis Kelas (PBK), yaitu:

a. Memberikan penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam belajar. Penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat mengikuti tingkat atau kelas berikutnya, penilaian jenis ini seringkali disebut penilaian sumatif, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dicapai siswa.

[10]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2007),h.187-188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memperbaiki program kegiatan belajar mengajar dan belajar siswa

Penilaian untuk tujuan ini, digunakan untuk melihat apakah siswa sudah mengetahui, dan memahami dan terampil pada suatu pembiasaan pelajaran. Penilaian ini sering disebut penilaian formatif, yang bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar.[11]

Dalam Penilaian Berbasis Kelas (PBK) yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi yang terealisasikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat fungsi:

a. Memotivasi siswa untuk belajar
b. Memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan dan telah dicapai oleh siswa
c. Sebagai pertanggung jawaban publik (*public accountability*) kepada stake holder pendidikan (*sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat*)
d. Sebagai alat untuk mengendalikan dan menjamin mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa
e. Sebagai umpan balik khususnya guru maupun siswa.

Dalam dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2012) dikemukakan bahwa tujuan penilaian berbasis kelas secara terperinci adalah untuk memberikan :

1. Informasi tentang kemajuan hasil belajar peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukannya.

---

[11]Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Jakarta : Balitbank dan Pusat Kurikulum, 2002),h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik secara kelompok maupun perseorangan.
3. Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, mebetapkan tingkat kesulitan/kemudahan untuk melaksanakan kegiatan *remedial,* pendalaman atau pengayaan.
4. Motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan atau perbaikan.
5. Informasi semua aspek kemajuan peserta didik dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumyhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
6. Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya.

Sedangkan dalam Penilaian Berbasis Kelas (PBK) yang mengacu pada KBK yang terealisasikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat fungsi:

a. Memotivasi siswa untuk belajar
b. Memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan dan telah dicapai oleh siswa
c. Sebagai pertanggung jawaban publik (*public accountability*) kepada stake holder pendidikan (*sekolah, guru, orang tua, siswa dan masyarakat*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sebagai alat untuk mengendalikan dan menjamin mutu kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun siswa

e. Sebagai umpan balik khususnya guru maupun siswa.

Fungsi Penilaian Berbasis Kelas bisa dilihat dari sisi siswa maupun sisi guru sebagai berikut:

- Dalam mengaktualisasikan dirinya dengan cara mengembangkan dan mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan lebih maju
- Memperoleh kepuasan atas segala upaya yang telah dikerjakannya.

Sedangkan bagi guru penilaian berbasis kelas berfungsi untuk:

- Menetapkan berbagai metode dan media alat, sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran.
- Membantu pertimbangan dan keputusan di bidang *administrasive* berkaitan dengan prosedur penilaian yang akan digunakan serta format-format atau instrumen yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan penilaian.[12]

5. Bentuk-Bentuk Penilaian Berbasis Kelas

Bentuk penilaian berkaitan erat dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar yang ingin di capai. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang tepat, maka perlu dikembangkan bentuk penilaian yang sesuai dan variatif. Di samping itu, bentuk penilaian berkaitan erat dengan teknik penilaian.

Maka untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi

[12]Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar diperlakukan adanya penilaian-penilaian setiap jenis penilaian memerlukan seperangkat jenis penilaiannya Adapun bentuk dan jenis penilaian yang dapat di gerakan antara lain sebagai berikut :

1. Kuis

   Digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat, dan di lakukan sebelum pelajaran, hal ini di lakukan agar peserta didik agar mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang di terima, sekaligus juga untuk membangun hubungan antara pelajaran yang kalau dengan yang akan di pelajari

2. Pertanyaan Lisan di Kelas.

   Digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang berkaitan disiplin ilmu yang di pelajari. Dengan ini di harapkan, peserta didik, bangunan keilmuan dan landasan yang pokok untuk mempelajari materi berikutnya.

3. Ulangan Harian

   Di lakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap kognitif peserta didik, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

4. Tugas Individu

   Di lakukan secara periodic untuk di selesaikan oleh peserta didik dan dapat berupa tugas di sekolah (kelas) dan di rumah. Tugas individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai untuk mengungkap kemampuan teoritis dan praktis penguasaan penilaian dalam penggunaan media metode, strategi, dan prosedur tertentu.

5. Tugas Kelompok

   Di gunakan untuk belajar kelompok menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah, sekaligus juga untuk membangun sikap kebersamaan pada diri peserta didik tugas kelompok ini akan lebih baik kalau diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang bersifat empirik dan kasuistik. Jika mungkin kelompok peserta didik di minta melakukan pengamatan langsung atau merencanakan suatu proyek dengan menggunakan data informasi dan lapangan.

6. Ulangan Semester

   Di gunakan untuk menilai penguasaan kompetisi pada akhir program semester kompetensi yang di ujikan berdasarkan kompetensi dasar, hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar yang dikembangkan dalam semester yang bersangkutan. Ulangan kenaikan di gunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik menguasai materi pada suatu bidang studi tertentu satu tahun ajaran. Pemilihan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memiliki nilai aplikasi atau dibutuhkan pada bidang lain yang relevan. Responsi atau ujian praktek dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan prakteknya, untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai penguasaan hadir baik dari aspek kognitif, obyektif maupun psikomotoriknya.[13]

6. Jenis-Jenis Penialaian Berbasis Kelas

Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004) mengungkapkan jenis-jenis penilaian berbasis kelas, yaitu "tes tertulis, tes perbuatan, pemberian tugas, penialain kinerja (*performance assessment*), penialain proyek, penialaian hasil kerja peserta didik (*product assessment*), penilaian sikap, dan penialian portofolio.

1. Tes tertulis

   Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertannyaan atau pertanyaan yang di berikan tes tertulis dapat diberikan pad saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat pilihan ganda, menjodohkan,benar salah, isian singkat, dan uraian. Tes tertulis biasanya sangat cocok untuk hampir semua kompeteensi yang terdapat dalam kurikulum.

2. Tes perbuatan

   Tes perbutan dilakukuan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktik. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku peserta didik pada saaat proses pembelajran berlangsung.

3. Pemberian tugas

[13] Departemen Agama RI, loc.cit, h.69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberian tugas diberikan untuk semua mata pelajarandari awal kelas sampai dengan akhir kelas sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan peserta didik. Pelaksanaan pemberian tugas perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Banyaknya tugas untuk suatu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk bermain, belajar mata pelajaran lain, bersosialisasi dengan teman, dan lingkungan sosial lainnya.
b. Jenis dan materi pemberian tugas harus didasarka pada tujuan pemberian tugas, yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau mengggunakan hasil pembelajarannya dan memeperkaya pengetahuannya. Materi tugas harus dipilih yang esensial, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, perkembangan, dan lingkungannya.
c. Di upayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab dan kemandirian

4. Penialian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek dilkaukan mulai daripengumpulan, pengorganisasian, penilaian,hingga penyajian data. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada proses pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaplikasikan pengetahauan, dan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi.

5. Penilaian produk

Penilaian hasil kerja (produk) peserta didik adalah penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat sesuatu produk dan penilaian kualitas hasil kerja tertentu. Dalam penilaian produk terdaoat dua konsep peniliaian berbasis kelas, yaitu penilaian peserta didik tentang :

a. Pemilihan, cara, menggunakan alat, dan prosedur kerja, serta
b. Kualitas teknis maupun estetis suatu karya/produk

Penilaian produk meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Tahap persiapan, yaitu menilai keterampilan merencanakan, merancang, menggali, atau mengembangkan
- Tahap produksi, yaitu menilai kemampuan dan memilih dan menggunakan bahan, alat, dan teknik kerja.

6. Penialaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan berkaitan dengan berbagai objek sikap, seperti sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadp proses pembelajaran, sikap terhadap materi pelajaran, sikap berhubungan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam diri peserta didik melalui materi tertentu. Untuk pengukuran sikap dilkukan dengan berbgai cara antara lain observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan sekala sikap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupkan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantauperkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajran tertentu.

Selanjutnya, pusat kurikulum balitbang depdiknas (2002) mengemukakan seperangkat alat penilaian dan jenis tagihan yang dapat digunakan dalam penilaian berbasis kelas antara lain " kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan, laporan kerja praktik atau laporan praktikum, dan responsi atau ujian praktik".

- Kuis

  Kuis digunakan untuk menanyakan hal-hal prinsip dari pelajran yang lalu secara singkat, bentuknya seperti isian singkat, dan dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai.

- Pertanyaan lisan di kelas

  Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman konsep, prinsip, atau teorema

- Ulangan harian

  Ini dilakukan secara periodic pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian daopat digunakan untuk mengungkap penguasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman sampai dengan evaluasi, dan untuk mengungkap penguasaan pemakain alat atau suatu prosedur tertentu

- Tugas individu

  Tugas ini dilakukan secara periodic untuk diselesaikan oleh setaiap peserta didik dalam waktu tertentudan dapat berupa tugas rumah. Tugas individu dapat digunakan untuk mengungkap kemampuan aplikasi sampai evaluasi, mengungkap penguasaan hasil latihan dalam mengungkap alat tertentuatau melakukan prosedur tertentu.

- Tugas kelompok

  Digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah. Jika memungkinkan kelompok peserta didik diminta melakukan pengamatan atau merencanakan suatu proyek dengan menggunakan data dan informasi dari lapangan.

- Ulangan semester

  Ulangan ini digunakan untuk manila ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikanberdasrkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam semester bersangkutan. Dari aspek kognitif, ulangan harian dapat untuk mengungkap mengingat sampai dengan evaluasi. Untuk aspek psikomotor dapat dilakukan ujian praktik, dan untuk aspek afektif dapat dilakukan dengan pengumpulan data/hasil pengamatan dalam kurun waktu satu semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ulangan kenaikan

  Ulangan ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik menguasai materi dalam satu tahun ajaran. Pemilhan kompetensi ujian harus mengacu pada kompetensi dasar, berkelanjutan, memililki nilai aplikatif, atau dibutuhkan untuk belajar pad bidang lain. Untuk keterampila psikomotor dilakukan ujian praktik. Untuk aspek afektuf dilakukan dengan pengumpulan data/hasil pengamatan dalam kurun waktu satu semester.

- Laporan kerja praktik atau laporan praktikum

  Laporan ini digunakan untuk mata pelajaran yang ada praktikumnya, seperti fisika, kimai, biologi, dan bahasa.

- Response atau ujian praktik

  Ujian ini digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumya. Tujuannya untuk menguasai penguasaan akhir, baik dari aspek kognitif maupun psikomotor.

7. Persyaratan Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian dilakukan sesudah melakukan pengukuran, oleh karenanya agar penilaian itu tepat, maka hasil pengukurannya harus akurat. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil pengukuran tepat adalah alat ukurnya harus memenuhi beberapa persyaratan di antaranya:

1. Mempunyai nilai kesahihan
2. Mempunyai nilai keandalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mempunyai nilai ekonomis.[14]

Selain persyaratan di atas ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam memberikan penilaian kelas:

a. Memandang penilaian dalam kegiatan belajar-mengajar secara terpadu
b. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri
c. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar
d. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus siswa
e. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar siswa
f. Menggunakan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat kepercayaan siswa.[15]

8. Lingkup Penilaian Hasil Belajar

Kurikulum dan hasil belajar harus memuat tiga komponen utama, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar. Ketiga hal tersebut merupakan kesatuan yang utuh, di mana kompetensi dasar dijabarkan dalam hasil belajar, dan hasil belajar dijabarkan dalam indikator pencapaian hasil belajar.

Kompetensi menentukan apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mengerti, menggunakan, menjelaskan, mengapresasi atau menghargai.

---

[14]Depag RI, Loc.cit, h.72
[15]Darwyn Syah, Loc.cit, h.212-213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar merefleksikan keluasan, dan kerumitan (secara bertingkat) yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran.[16]

9. Objek Penilaian Berbasis Kelas

Sesuai dengan petunjuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dikeluarkan oleh departemen pendidikan nasional,maka objek penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi dasar mata pelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu.
2. Penilaian kompetensi rumpun pelajaran,yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaaan berfikir dan bertindak yang seharusnya dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan rumpun pelajaran.
3. Penilaian kompetensi lintas kurikulum, yaitu pengetahuan,keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertiindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan kecakapan hidup yang harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar secara berkesinambungan. Penilaian ketercapaian

[16]Depag RI, Loc.cit, h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi lintas kurikulum ini dilakukan terhadap hasil belajar dari setiap rumpun pelajaran dalam kurikulum.

4. Penilaian kompetensi tamatan, yaitu pengetahuan, keterampilan, siakap dan nilai-nilai yangdirefleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah pesreta didik menyelesaikan jenjang tertentu.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan atau tamatan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut.:

a. Berkenaan dengan aspek afektif, peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuia dengan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari,memiliki nilia-nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan menfekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari, memilki nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan humaniora, serta menerapkannnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, baik dalam lingkungan nasoonal maupun global.
b. Berkenaan dengan aspek kognitif, peserta didik dapat menguasai ilmu, teknologi, dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
c. Berkenaan dengan aspek psikomotorik, peserta didik memilki keterampilan berkomunikasi, keterampilan hidup, dan beradaptasi dengan perkembangan lingkungan social, budaya, dan lingkungan alam, baik local, regional, maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas /kegiatan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Penilaian terhadap pencapaian keterampilan hidup.

Kecakapan hidup yang dimilki peserta didik melalui berbagai pengalaman belajr perlu dinilai sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan mereka untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jenis-jenis kecakapan hidup yang perlu dinilai antara lain keterampilan diri (keterampilan personal), keterampilan berfikir rasional, ketrampilan social, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional.

10. Domain dan Alat Penelitian Berbasis Kelas

Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari oleh peserta didik melalu kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, doamain yang perlu diniali meliputi domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotorik.

1. Domain Kognitif

Domain kognitif meliputi hal-hal berikut ini :

a. Tingkatkan hafalan, mencakup kemampuan mengahafal verbal atau menghafal paraphrase materi pembelajaran berupa fakta, konsep,prinsip, dan prosedur
b. Tingkatan pemahaman, meliputi kemamapuan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
c. Tindakan aplikasi, mencakup menerapkan rumus, dalil, atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, merinci, mengurai suatu subjek
e. Tingkatan sintesis meliputi kemampuan memadukan bangunan, mengarang, ,melukis, menggambar, dan sebagainya.
f. Tingkatan evaluasi/penilaian mencakup kemampuan menilai (*judgement*) terhadap objek studi dengan menggunakan criteria tertentu.

Untuk mengukurr penguasaaan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tertulis dan tes portofolio. Portofolio merupakan kumpulan tugas-tugas dari peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan membaca dan menulis yang lebih luas, peserta didik menilai kemajuannya sendiri, dan menilai sejumlah karya peserta didik. Dengan kata lain, semua tugas yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan ddan di akhir satu unit program pembelajaran diberikan penilaian. Dlam menilai dilakukan diskusi antara sisiwa dan guru untuk menentukan skornya. Prinsip penilaian portofolio adalah peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri kemudian hasilnya di bahas. Karya yang dinilai meliputi hasil ujian, tugas mengarang, atau mengerjakan soal. Jadi, portofolio merupakan alat pengukuran dengan melibatkan peserta didik untuk menilai kemajuannya berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.

2. Domain Psikomotor

Domain psikomotor meliputi hal-hal berikut ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi kemampuan peserta didik dalam menggerakkan sebagain anggota badan
b. Tingkatan gerakan semirutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan
c. Tindakan gerakan rutin berisi kemampuan melkukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.

Alat penilaian yang digunakan untuk mengukur domain psikomotor adalah tes penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai peserta didik, seperti :

1) Tes *paper and pencil.* Walaupun bentuknya seperti tes tertulis, tetapi sasarannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya, misalnya berupa desain alat, desain grafis, dan sebagainya.
2) Tes identifikasi. Tes ini ditunjukkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi sesuatu. Misalnya menemukan bagian yang rusak atau yang tidak berfungsi dari suatu alat.
3) Tes simulasi. Tes ini dilakukan jika ada yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik. Dengan demikian, melalui simulasi peserta didik tetap dapat dinilai, apakah dia sudah menguasai keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau memperagakan seolah-olah menggunakan suatu alat.
4) Tes petik kerja (*work sample*). Tes ini dilakukan dengan alat yang sesungguhnya. Tujuannya adalah untukmengetahui apakah peserta didik sudah menguasai atau terampil menggunakan alat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes penampilan atau perbuatan, baik berupa tes identifikasi, tes simulasi maupun untuk kerja datanya diperoleh dengan menggunakan daftar cek (*check list*) ataupun skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek lebih praktis jika digunakan untuk menghadapi subjek dalam jumlah yang lebih besar, atau jika perbuatan yang dinilai memiliki risiko tinggi. Skala penilaian cocok untuk menghadapi peserta didik dengan jumlah terbatas.

3. Domain Afektif

Berkenaan dengan ranah afektif, ada dua halyang harus dinilai. *Pertama,* kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respons, apresiasi, penialaian, dan internalisasi. *Kedua,* siakp dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Sikap peserta didik terhadap pelajarn bisa positif, bisa negative, atau netral. Hal ini tidak dapat dikategorikan benar atau salah. Guru memiliki tugas untuk membangkitkan dan meningkatkan minat terhadap peserta didik terhadap mata pelajaran, serta mengubah siakap peserta didik, dari sikap negative ke sikap positif. Beberapa jenis skala sikap dapat digunakan, antara lain, skala Likert, skala Thurstone, dan skala perbedaan semantic untuk mengetahui sikap terhadap sesuatu, baik terhadap mata pelajaran maupun kegiatan. Skala Bogardus untuk mengetahui sikap social peserta didik dalam organisasi.

Adapun tingkatan domain afektif yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan respon atau reaksi terhadapa nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya
b. Menikmati atau menerima nilai, norma serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika.
c. Meniali (*valuing*) ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi
d. Menerapkan atau memperaktikkan nilai, norma, etika, dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Penilaian perlu pula dilakukan terhadap daya tarik,minat, motivasi, ketekunan belajar,dan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu beserta proses pembelajarannya. Dalam penialain berbasis kelas, ketiga domain di atas harus diperhitungkan secara seimbang dan proporsional. Untuk itu, dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas, guru harus memepertimbangkan hal-hal berikut ini :

a. Penilaian domaian kognitif dilakukan setelah peserta didik satu kompetensi dasar yang harus dicapai, akhair dari semester, dan jenjang satuan pendidikan.
b. Penialain domaian afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun diluar kelas
c. Peninalain domain psikomotor dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Manfaat Hasil Penialian Berbasis Kelas

Penialain berbasis kelas sangat bermanfaat bagi guru, orang tua dan peserta didik. *Bagi guru,* penialain berbasis kelas bermanfaat untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpsn balaik untuk perbaikan proses pembelajaran, menentukan kenaikan kelas, dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. *Bagi orang tua,* penialain berbasis kelas bermanfaat untuk kelebihan dan kekurangan anaknya, peringkat anaknya di kelas,memberikan bimbingan, dan merangsang orang tua untuk menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dalam rangka perbaikan hasil belajar anaknya. *Bagi peserta didik*, penilaian berbasis kelasbermanfaat untuk memantau hasil pencapaian kompetensi secar utuh,baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2002) dalam dokumen "Kurikulum Berbasis kompetensi" mengemukakan hasil penilaian berbasis kelas berguna untuk :

1. Umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kemampuan dan kekuarangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk emperbaiki hasil belajarnya
2. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kemampuan belajar pesrta didik sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remediasi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dngan kemajuam dan kemampuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya di kelas
4. Memungkinkan peserta didik mencapai kometensi yang telah ditentukan walaupun dengan kecepatan balajar yang berbeda-beda
5. Memberikan informasi yang lebih komunikatif kepada orang tua dan masyarkat tentang efektibilitas pendidikan, sehingga mereka dapat meningkatkan peran sertanya di bidang pendidikan.

12. Penyajian Hasil Penilaian

Ada empat bentuk penyajian hasil penilaian yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran :

1. Penilaian dengan menggunakan angka.

   Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk angka. Rentangan yang digunakan misalnya 1 s.d 10 atau 1 s.d 100 atau 0 s.d 4 (A, B, C, D, E)
2. Penilaian dengan menggunakan kategori. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dalam bentuk kategori
3. Penilaian dengan menggunakan uraian atau narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik dinyatakan dengan uraian atau penjelasan.
4. Penilaian dengan menggunakan narasi. Artinya hasil yang diperoleh peserta didik disajikan dalam bentuk kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi.[17]

[17]Darwyn Syah, Loc.cit, h.77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Pelaporan Hasil Penilaian dan Pemanfaatannya

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor berasal dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuisioner, invetori, dan pengamatan yang sistematik.

1. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian ranah kognitif dan psikomotor dapat berupa nilai angka maupun deskripsi kualitatif terhadap kompetensi dasar tertentu. Sedangkan deskripsi kualitatif dapat dilaporkan dalam bentuk deskripsi mengenai kompetensi dasar tertentu dari pembelajaran.

Pelaporan hasil inventori afektif ini akan sangat bermanfaat khususnya untuk mengetahui sikap dan minat siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sikap serta minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pelaporan ranah kognitif dilakukan secara kualitatif di antaranya:

a. Laporan untuk siswa dan orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan yang berisikan catatan siswa diusahakan selengkap mungkin agar dapat memberikan informasi yang lengkap. Akan tetapi, membuat laporan yang lengkap setiap saat merupakan beban yang berat bagi seorang guru. Oleh karena itu pembuatan laporan dapat bersifat singkat, disesuaikan dengan kebutuhan.

Laporan yang dibuat guru untuk siswa dan orang tua berisi catatan prestasi belajar siswa. Catatan dapat dibedakan atas dua cara, yaitu lulus atau belum lulus. Prestasi siswa yang dilaporkan guru kepada siswa dan orang tua dapat dilihat dalam buku rapor yang diisi pada setiap semester.

b. Laporan untuk sekolah

Selain membuat laporan untuk siswa dan orang tua, guru juga harus membuat laporan untuk sekolah, sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Oleh karena itu pihak sekolah berkepentingan untuk mengetahui catatan perkembangan siswa yang ada di dalamnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan diperhatikan oleh pihak sekolah.

Laporan yang dibuat guru untuk pihak sekolah sebaiknya lebih lengkap. Guru tidak semata-mata melaporkan prestasi siswa tetapi juga menyinggung problem kepribadian mereka. Laporan tidak hanya dalam bentuk angka tetapi juga dalam bentuk diskripsi tentang siswa.\

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Laporan untuk masyarakat

Pada dasarnya laporan untuk masyarakat berkaitan dengan jumlah lulusan sekolah. Setiap siswa yang telah lulus membawa bukti bahwa mereka memiliki sesuatu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Namun pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari suatu sekolah tidaklah sama. Tingkat keberhasilan ini dinyatakan secara lengkap dalam laporan prestasi.

1) Pemanfaatan hasil penilaian

a) Untuk siswa

Di antara manfaat hasil penilaian bagi siswa adalah sebagai informasi hasil belajar yang dapat dimanfaatkan untuk:

- Mengetahui kemajuan hasil belajar diri
- Mengetahui konsep-konsep atau teori yang belum dikuasai
- Memotivasi diri untuk belajar lebih baik
- Memperbaiki strategi belajar.

Untuk memberi informasi akurat agar dapat dimanfaatkan oleh siswa seoptimal mungkin, maka laporan yang diberikan kepada siswa harus berisi:

- ✓ Hasil pencapaian hasil belajar siswa
- ✓ Kekuatan dan kelemahan siswa dalam semua mata pelajaran
- ✓ Minat siswa pada masing-masing mata pelajaran

b) Untuk orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi hasil belajar dimanfaatkan oleh orang tua untuk memotivasi anak agar belajar lebih baik. Untuk itu diperlukan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi ini digunakan orang tua untuk :

- Membantu anaknya belajar
- Memotivasi anaknya belajar
- Membantu sekolah meningkatkan hasil belajar siswa
- Membantu sekolah melengkapi fasilitas belajar.

Untuk memenuhi kebutuhan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, bentuk laporan hasil belajar harus mencakup semua ranah, serta deskripsi yang lebih rinci tentang kelemahan, kekuatan, dan keterampilan anaknya dalam melakukan tugas, serta minat terhadap mata pelajaran.

c) Untuk guru dan kepala sekolah

Hasil penilaian dapat digunakan guru dan sekolah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam satu kelas dan sekolah dalam semua mata pelajaran. Hasil penilaian harus dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik, membantu guru untuk menentukan strategi mengajar yang lebih tepat, dan mendorong sekolah agar memberi fasilitas belajar yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan hasil belajar untuk guru dan kepala sekolah harus mencakup hasil belajar dalam semua ranah untuk semua pelajaran.

Guru memerlukan informasi yang spesifik untuk masing-masing kelas yang diajar. Sedangkan kepala sekolah memerlukan informasi yang umum untuk semua kelas dalam satu sekolah.[18]

B. Garis Besar Materi Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran bertumpu pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Ketiadaan satu faktor saja dari beberapa faktor di atas dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi timpang dan tidak sempurna. Dengan demikian, terpenuhinya beberapa faktor di atas menjadi sebuh keniscayaan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Di antara beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, materi pelajaran termasuk hal yang cukup penting. Sebab, materi pelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran

[18]Abdul Majid, Loc.cit, h.244-247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar-mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh para siswa. Adapun definisi materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingungan peserta didik.

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara definitif, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran agama Islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadis, pemahaman surat-surat pendek, serta mengaitkan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (dulu bernama MAPK dan MAK). Sebagaimana dikemukakan di depan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi landasan yang akan mengokohkan materi lainnya, yakni Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Fungsi

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain dalam rumpun pelajaran agama Islam dan Bahasa Arab yang diajarkan di madrasah. Adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan juga mata pelajaran agama lainnya, adalah untuk memotivasi peserta didik agar mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga mata pelajaran agama lainnya ini selaras dengan ungkapan pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menegaskan bahwa pendidikan agama "merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional". Adapun fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara khusus adalah menjadi landasan yang akan mengokohkan materi dasar.

b. Tujuan

Tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah, terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup penyajian materi. Ruang lingkup materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII semester 2 dan Kelas IX dapat dipetakan sebagai berikut.

1) Kelas VIII Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan.	1.1 Menerapkan hukum bacaan *laam* dan *ra'* dalam Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takatsur.
2. Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah).	2.1 Memahami isi kandungan Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takatsur
	2.2 Memahami keterkaitan isi. kandungan Q.S. Al-Humazah dan Q.S. At-Takatsur tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagian hakiki dalam fenomena kehidupan.
	2.3 Menerapkan kandungan Q.S. Al-Humazah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	dan Q.S. At-Takatsur dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id